

Terapi Bekam untuk Pengobatan bagi Penderita Tekanan Darah Tinggi: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Naufal Abid Al-Muhasabi

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
abidnaufal055@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss cupping therapy for the treatment of high blood pressure sufferers. This study uses a qualitative approach that emphasizes literature study through the takhrij and syarah hadith methods with contemporary analysis. The results of this study indicate that the quality status of the hadith regarding cupping therapy for treatment for patients with high blood pressure is considered authentic based on the takhrij hadith. Syarah hadith shows that cupping therapy contains drugs and the best treatment in preventing and curing disease, especially for people with high blood pressure, one of the factors that causes high blood pressure is a substance called toxic, with cupping therapy having a suction method and inhaled, the toxic substances in the body will come out so that blood pressure returns to normal. The conclusion of this study is that the hadith regarding cupping therapy is acceptable so that it can be used as a practice for Muslims and also becomes an effective alternative treatment option, especially for people with high blood pressure.

Keywords: Cupping Therapy; High Blood Pressure; Treatment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka melalui metode takhrij dan syarah hadis dengan analisis kontemporer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status kualitas hadis tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi dinilai shahih berdasarkan takhrij hadis. Syarah hadis menunjukkan bahwa dalam terapi bekam terkandung obat dan sebaik-baik pengobatan dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit

khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi ialah suatu zat yang dinamakan dengan toksik, dengan terapi bekam mempunyai cara kerja disedot dan dihisap, maka zat toksik yang berada di dalam tubuh akan keluar sehingga tekanan darah kembali menjadi normal. Kesimpulan penelitian ini adalah hadis mengenai terapi bekam ini dapat diterima sehingga dapat digunakan menjadi amalan bagi umat Islam dan juga menjadi suatu pilihan pengobatan alternatif yang efektif khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi.

Kata Kunci: Pengobatan; Tekanan Darah Tinggi; Terapi Bekam.

Pendahuluan

Terapi bekam merupakan salah satu pengobatan herbal yang dianjurkan oleh Rasul. Terapi bekam ini berfungsi untuk mengeluarkan darah kotor dalam tubuh (Wahyuni et al., 2012). Dan terapi ini adalah salah satu pengobatan yang diinstruksikan oleh Rasul yang dikenal dengan sebutan Hijamah (Khaleda, 2018). Terapi bekam menjadi sarana yang efektif untuk mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita di dalam tubuh (Nuridah & Yodang, 2021). Seperti penyakit pada pasien yang menderita gangguan metabolisme contohnya penyempitan pembuluh darah, sakitnya persendian dan berbagai penyakit lainnya. Dan salah satunya penyakit yang dapat disembuhkan melalui terapi bekam adalah penyakit tekanan darah tinggi. Penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyakit tanpa gejala namun jika didiamkan akan menjadi faktor yang akan merusak organ-organ vital seperti otak, ginjal dan jantung (Rosidawati & Nurahmi, 2016). Dan mengenai terapi bekam ini Rasulullah SAW menyebutkan bahwa terapi bekam merupakan sebaik-baik pengobatan dan juga berpengaruh dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita dalam tubuh. Namun, apakah terapi bekam yang merupakan salah satu sebaik-baik pengobatan herbal yang berpengaruh dalam menyembuhkan berbagai penyakit ini juga memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit tekanan darah tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui mengenai dampak dari terapi bekam bagi pasien yang menderita tekanan darah tinggi dengan menggunakan teori ilmu hadis melalui kajian takhrij dan syarah.

Sejumlah ahli telah melakukan penelitian terkait pembahasan mengenai terapi bekam sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Di antaranya Fajri, N. (2020), "Bekam sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang manfaat terapi bekam perspektif hadis dan sains. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

analitik. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa status hadis tentang bekam berkualitas shahih, dan berdasarkan sains mengenai terapi bekam ini belum ada yang kontra dengan pengobatan medis (Fajri, 2020). Ilyas, R. (2015), "Konvergensi Hadis dan Sains tentang al-Hijamah (Studi Tematik Hadis)," Universitas Islam Negeri Alauddin. Penelitian ini membahas mengenai terapi bekam yang dilihat dari sisi sains atau hubungannya dengan medis dan hadis sebenarnya bekam terkandung obat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan multidisipliner hadis, sains, dan historis dengan metode studi kepustakaan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa status hadis tentang bekam berkualitas shahih, dan sains telah menguji bahwa terapi bekam dapat mengobati pasien yang terkena gangguan metabolisme, memulihkan sakit persendian dan juga dapat membangkitkan sistem imun tubuh (Ilyas, 2015). Malik, M. (2015), "Hubungan antara Sains dengan Hijamah dalam Perspektif Hadis Nabi," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu hadis dan sains dengan metode kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara al-hijamah dan sains terletak pada fungsinya masing-masing yakni untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit. Dan jika terapi bekam dikolaborasikan dengan pengobatan medis maka akan terlahir suatu penyembuhan yang optimal. Dan cara kerja serta cara pengobatan baik itu bekam dan ilmu kedokteran sedikit berbeda namun pada dasarnya sama yaitu mengobati dan memulihkan suatu penyakit (Malik, 2015).

Penelitian terdahulu yang telah diulas pada tinjauan pustaka berkontribusi terhadap penyusunan kerangka berpikir ini. Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang sudah menjadi tradisi di masyarakat (Nurriszka & Saputra, 2009). Pengobatan ini dikenal manjur dalam mengobati suatu penyakit, bahan maupun peralatan yang digunakan berasal dari alam. Tetapi seiring perkembangan zaman berbagai terapi dan pengobatan tradisional tidak lagi banyak dipakai dalam masyarakat, karena telah banyaknya masyarakat yang langsung ke klinik maupun ke rumah sakit dan juga peralatannya masih menggunakan alat tradisional. Namun ada salah satu pengobatan tradisional yang berevolusi dengan menggunakan alat-alat yang modern seperti terapi bekam. Terapi bekam merupakan terapi tradisional yang telah ada semenjak zaman terdahulu hingga zaman sekarang (Fajri, 2020). Dan dengan kemajuan teknologi, alat yang digunakan ikut berkembang mulai pada zaman sebelum Nabi salah satunya menggunakan tanduk, kemudian pada masa Nabi memakai kaca yang berupa cawan atau mangkok tinggi (Khaleda, 2018). Dan pada masa sekarang ini muncul alat modern untuk terapi bekam yaitu gelas kaca yang memiliki keunggulan bahan kaca tebal dan anti pecah (Flori Ratna Sari, Arskal Salim, Fika

Ekayanti, 2018). Berkat terapi bekam banyak di kalangan pasien khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi pengobatan seperti terapi bekam ini sangat efektif membantu dalam menurunkan tekanan darah tingginya menjadi normal. Dalam agama Islam terdapat dua sumber yang menjadi pegangan bagi umatnya yaitu Al-Qur'an dan hadis (Rukmana, 2019). Hadis meliputi segala hal mengenai perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi (Andariati, 2020). Dengan berbagai ragam hadis maka perlu melakukan penelitian mengenai status hadis dan kandungannya melalui takhrij dan syarah hadis. Takhrij adalah mengeluarkan atau mengemukakan asal-usul hadis dan sumbernya yaitu kitab-kitab hadis yang menerangkan sanad dan kualitas hadis yang meliputi shahih, hasan, dan dha'if (Qomarullah, 2016). Sedangkan syarah hadis merupakan penjelasan untuk mengetahui kandungan hadis (Darmalaksana, 2020c). Berdasarkan penelusuran terhadap hadis yang berkaitan dengan bekam berjumlah 28 hadis, akan tetapi yang penulis akan bahas pada penelitian ini hanyalah hadis riwayat Imam al-Bukhari No. 5263 dan pada versi Fathul Bari' No. 5696. Hadis yang penulis akan bahas akan dilakukan takhrij terlebih dahulu, setelah status hadis diketahui kemudian dilakukan syarah untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam hadis tersebut (Darmalaksana, 2021a). Maka dari itu penelitian ini akan membahas "hadis tentang bekam" dengan cara mentakhrij dan melakukan syarah menggunakan pendekatan ilmu yang sejalan dan relevan dengannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berusaha merangkai formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020b). Rumusan penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi SAW tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi. Pertanyaan utama terkait penelitian ini adalah bagaimana syarah hadis tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi. Adapun pertanyaan penelitian secara terperinci yakni bagaimana teks hadis tentang terapi bekam, bagaimana kualitas hadis tentang terapi bekam, dan bagaimana syarah hadis tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu membahas syarah hadis tentang terapi bekam untuk pengobatan bagi penderita tekanan darah tinggi. Dengan penelitian ini mengingatkan kembali kepada masyarakat bahwa terapi bekam merupakan sunnah Rasul sebagai salah satu terapi herbal yang diintruksikan oleh Rasul, sebaik-baik pengobatan dalam mencegah suatu penyakit khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi berdasarkan petunjuk hadis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka, dengan kata lain peneliti tidak turun langsung ke lapangan (Darmalaksana, 2020b). Penelitian ini menggunakan metode takhrij dan syarah (Darmalaksana, 2020d) terhadap hadis yang berkaitan dengan terapi bekam melalui analisis kontemporer (Darmalaksana, 2020c).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan terbagi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Teks Hadis

Berdasarkan penelusuran hadis mengenai bekam melalui aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015), penulis menemukan beberapa hadis, tetapi hadis yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini adalah hadis riwayat Imam Bukhari No. 5263 Kitab Pengobatan Bab Bekam dari penyakit dan pada versi Fathul Bari No. 5696, berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَامِ فَقَالَ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَيْبَةَ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أُمَّتَلَّ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحَجَامَةَ وَالْفُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَقَالَ لَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْغَمْرِ مِنَ الْغُدْرَةِ وَعَلَيْكُمْ بِالْفُسْطِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Humaid ath-Thawil dari Anas radliallahu 'anhu bahwa dia ditanya mengenai upah tukang bekam, dia menjawab: "Abu Thaibah pernah membekam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau memberinya dua sha' makanan dan meyarankan supaya meringankan beban hamba sahayanya, setelah itu beliau bersabda: "Sebaik-baik sesuatu yang kalian gunakan untuk obat adalah bekam dan terapi kayu gaharu," beliau juga bersabda: "Dan janganlah kalian sakiti anak kalian dengan memasukkan jari ke dalam mulut."

2. Daftar Rawi dan Sanad Hadis

Takhrij di atas ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/ Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama'		Thobaqat
		L	W			+	-	
1	Anas bin Malik bin an-Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram	91	H	Bashrah	Abu Hamzah	Ibnu Hajar al- 'Asqalani: Shahabat		Shahabat
2	Humaid bin Abi Humaid	14 2	H	Bashrah	Abu 'Uibaidah	Yahya bin Ma'in: Tsiqah; An- Nasa'i: Tsiqah; Al-'Ajli: Tsiqah; Ibnu Kharasy: Shaduuq; Abu Hatim ar- Rozy: Tsiqah Laa ba'sabih	Ibnu Hajar al- 'Asqala ni: Tsiqah Mudalli s	Tabi'in Kalangan Biasa
3	Abdullah bin al- Mubarak bin Wadlih	18 1	H	Himash	Abu 'Abdur Rahman	Ahmad bin Hambal: Hafizh; Ibnul Madini: Tsiqah; Yahya bin Ma'in: Tsiqah tsabat; Abu Hatim: Tsiqah Imam; Ibnu Sa'd: Tsiqah		Tabi'ut Tabi'in Kalangan Pertengah an

						Ma'mun						
						Abu Hatim: Shaduuq; Abu Bakar al- Khatib: Tsiqah; Ibnu Hibban: Tsiqah; Adz- Dzahabi: Tsiqah.						
4	Muhamm ad bin Muqatil	22 6 H	Baghdad	Abu al- Hasan			Tabi'in kalangan biasa					
						Abu Muhamm ad bin Ismail bin Ibrahim	19 4 H	25 6 H	Bukhara	Abu Abdullah	Imam Hadits	Mudawwin
5	bin al- Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al- Bukhari											

Tabel di atas merupakan daftar rawi dan sanad hadits riwayat Imam al-Bukhari No. 5263 Kitab Pengobatan Bab Bekam dari penyakit dan pada versi Fathul Bari No. 5696. Pada tabel di atas, terdapat sebuah matrik rawi-sanad, tahun wafat dan lahir, negeri, kunyah (panggilan), komentar ulama, dan kalangan. Hadis ini diriwayatkan oleh lima orang rawi mulai dari mukharrij sampai mudawwin. Semua rawi diketahui kunyahnya dan terdapat empat dari periwayat yang tidak diketahui kelahirannya yaitu Anas bin Malik bin an-Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram, Humaid bin Abi Humaid, Abdullah bin al-Mubarak bin Wadlih, Muhammad bin Muqatil. Dalam ilmu hadits, rawi terakhir merupakan sanad pertama, sedangkan rawi pertama merupakan sanad terakhir (Darmalaksana, 2021b).

3. Kualitas Hadis tentang Terapi Bekam

Hadis bisa dikatakan shahih apabila rawi adil dan dhabit, sanad bersambung (muttasil), matan hadis tidak janggal (syadz), dan matan hadis tidak cacat (Darmalaksana, 2018). Pada tabel 1 banyak para ulama yang memberikan komentar tsiqah. Tsiqah merupakan gabungan dari adil dan dhabit (Nadhiran, 2014). Dalam suatu hadis terdapat beragam

komentar ulama hadis terhadap perawi di antaranya ada yang penilainya positif (ta'dil) dan penilaian yang negatif (jarh) (Darmalaksana, 2021b). Rawi yang tergolong kepada penilaian tsiqah merupakan orang yang adil dan kuat hafalnya. Selaint tsiqah para ulama juga memberi komentar tsiqah laa ba'sa bih, tsiqah mudallis, hafidz, tsiqah tsabat, tsiqah imam, tsiqah ma'mun dan shaduuq. Kemudian tidak ada satupun komentar ulama yang berkomentar negatif terhadap rawi tersebut. Kecuali, Humaid bin Abi Humaid dinilai oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani sebagai Tsiqah Mudallis yakni adil dan dhabit tetapi pernah diketahui berbohong. Namun, para ulama umumnya memberi komentar positif terhadap Humaid bin Abi Humaid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua rawi dalam jalur sanad ini seluruhnya adil dan dhabit sehingga dapat mempengaruhi kualitas hadis. Kemudian syarat sanad bersambung ialah liqa' (bertemu) antara guru (yang menyampaikan hadis) dan murid (yang menerima hadis) (Darmalaksana, 2018). Pertemuan guru dan murid dapat diketahui melalui masa waktu dan negeri. Masa waktu dapat dilihat melalui tahun lahir dan wafat sedangkan negeri menunjukkan pertemuan guru dan murid di satu wilayah (Darmalaksana, 2020d).

Apabila tahun lahir dan wafat para periwayat tidak diketahui, maka para rawi dapat diasumsikan rata-rata usianya kurang dari 90 tahun (Darmalaksana, 2020a). Meskipun pada tabel 1 hanya satu periwayat yang diketahui tahun lahirnya, namun dengan asumsi tersebut maka periwayat pada jalur sanad tabel 1 diperkirakan bertemu antara guru dan murid. Dengan kata lain, sanad hadis pada tabel 1 dapat dikatakan bersambung.

Kemudian syarat selanjutnya dalam menentukan kualitas hadis selain dari penilaian rawi dan sanad ialah matan hadis. Matan hadis tidak boleh janggal dan cacat (syadz). Dengan tidak adanya kejanggalan dan cacat dalam hadis mengenai terapi bekam ini maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Bukhari No. 5263 dapat dikatakan sebagai hadis yang shahih.

4. Syarah Hadis tentang Terapi Bekam

Syarah ialah penjelasan yang berhubungan dengan hadis, begitu pula syarah yang berkaitan dengan hadis merupakan usaha dalam menemukan makna yang terkandung dalam teks hadis (Darmalaksana, 2020c). Hadis yang bisa diamalkan (ma'mul) dan hadis yang telah diterima (maqbul) melalui takhrij (Darmalaksana, 2018). Berdasarkan takhrij ditemukan status hadis riwayat al-Bukhari No. 5263 berkualitas shahih baik dari sisi bersambungannya sanad, rawinya seorang yang adil dan dhabit, begitu pula matanya tidak terdapat adanya kejanggalan dan cacat.

Hadis riwayat al-Bukhari No. 5263 memberi keterangan bahwa hadis yang berkaitan dengan terapi bekam ini selain bernilai shahih juga

memberi sarana pengobatan herbal yang efektif bagi penderita tekanan darah tinggi. Dan terapi bekam pada saat ini telah menggunakan alat yang sudah modern sehingga menjadikan terapi ini lebih optimal dalam mencegah dan mengobati suatu penyakit. Di samping itu adanya terapi bekam hingga saat ini berarti menghidupkan kembali sunah Rasul yang merupakan sebaik-baik pengobatan dalam mengobati berbagai penyakit. Dan mengenai penyakit tekanan darah tinggi ini apabila tidak melakukan pengobatan maka penyakit ini akan menjadi pemicu munculnya penyakit-penyakit lain seperti jantung koroner (Fatonah & Rihiantoro, 2015). Maka dari itu dengan adanya terapi bekam membantu dalam menurunkan tekanan darah tingginya menjadi normal, karena salah satu faktor yang menimbulkan tekanan darah adalah zat toksik, dalam proses pengobatan bekam zat toksik disedot dan dihisap dari dalam tubuh sehingga tekanan darah kembali menjadi normal (Sormin, 2019). Terapi bekam ini jika dikolaborasikan dengan pengobatan medis, maka akan menjadikan suatu terapi pengobatan yang optimal, efektif dan komplementer dalam membantu menyembuhkan dan memulihkan suatu penyakit yang diderita dalam tubuh (Badriyah Hidayati et al., 2019).

Kesimpulan

Terapi bekam merupakan salah satu pengobatan herbal yang dapat menyembuhkan dan mengobati penyakit pada penderita tekanan darah tinggi. Setelah dilakukannya takhrij pada hadis riwayat Imam Bukhari No. 5263 mengenai terapi bekam berkualitas shahih baik dari segi matan maupun sanad. Dan penjelasan dari hadis ini menunjukkan bahwa terapi bekam adalah sebaik-baik pengobatan untuk mengobati suatu penyakit. Dengan adanya terapi ini menjadi pilihan alternatif dalam mencegah dan menyembuhkan penyakit khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi karena dengan cara kerja bekam yang disedot dan dihisap sehingga darah yang mengandung zat yang menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi akan keluar dan membuat tekanan darah yang semula tinggi menjadi normal. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, mengingatkan kembali masyarakat bahwa terapi bekam merupakan salah satu sunnah Rasul dan sekaligus sebagai pilihan pengobatan alternatif khususnya bagi penderita tekanan darah tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan tidak melakukan tinjauan lapangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut melalui studi lapangan. Penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada pekerja terapi bekam supaya melakukan terapi dengan profesional berdasarkan ilmu kesehatan serta sesuai dengan syariat Islam.

Daftar Pustaka

Andariati, L. (2020). Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2(4), 153-166.

- Badriyah Hidayati, H., Hasan Machfoed, M., Santoso, B., & Utomo, B. (2019). *Bekam sebagai Terapi Alternatif untuk Nyeri* (Vol. 36, Issue 2). Universitas Airlangga.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020c). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020d). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2021a). Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 19, 1-11.
- Darmalaksana, W. (2021b). Kosmetik Halal sebagai Lifestyle dan Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fajri, N. (2020). Bekam sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, 6(2), 305-322.
- Fatonah, S., & Rihiantoro, T. (2015). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, XI(1), 56-62.
- Flori Ratna Sari, Arskal Salim, Fika Ekayanti, I. S. (2018). *Bekam sebagai Kedokteran Profetik dalam Tinjauan Hadis, Sejarah dan Kedokteran Berbasis Bukti* (Vol. 148). Rajawali Pers.
- Ilyas, R. (2015). *Konvergensi Hadis dan Sains Tentang al-Hijamah (Studi Tematik Hadis)*. UIN Alauddin Makassar.
- Khaleda, S. Al. (2018). *Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah*. UIN Sumatera Utara.
- Malik, M. (2015). Hubungan Antara Sains dan Hijamah dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Tafseer*, 3(1), 98-113.
- Nadhiran, H. (2014). Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena*, 15(1), 91-109.
- Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 53.

<https://doi.org/10.22146/jkesvo.62909>

- Nurrizka, R. H., & Saputra, W. (2009). Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(04), 113-173.
- Qomarullah, M. (2016). Metode Takhrij Hadits dalam Menakar Hadits Nabi. *El-Ghiroh*, XI(2), 23-34.
- Rosidawati, I., & Nurahmi, I. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Community of Publishing in Nursing (Coping)*, 4(3).
- Rukmana, A. (2019). Kedudukan Akal dalam al-Qur'an dan al-Hadis. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.2>
- Saltanera. (2015). Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. *Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pustaka*.
- Sormin, T. (2019). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 123. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1294>
- Wahyuni, D., Herliawati, & Purnamasari, N. (2012). Penggunaan Alkohol sebagai Desinfektan pada Terapi Komplementer Bekam. *Seminar Workshop Nasional Keperawatan: Implikasi Perawatan Paliatif Pada Bidang Kesehatan*, 20, 251-252.